

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara dengan masyarakat yang pluralistik yang dibuktikan dengan beragam etnis, budaya, adat istiadat, suku, dan agama. Sesuai dengan masyarakat Indonesia yang pluralistik, Indonesia mempunyai enam keyakinan dalam beragama, dari beberapa keyakinan dalam beragama tersebut yaitu Islam, Kristen, Katolik, Konghucu, Hindu, dan Budha. Karena tidak ada manusia tanpa agama, maka agama adalah kebutuhan setiap orang. Agama juga mengatur kehidupan manusia agar manusia tidak tersesat di dalamnya karena memberikan nilai-nilai spiritual yang hakiki bagi keberadaan manusia.<sup>1</sup> Maka dari itu agama sangatlah penting bagi manusia yang dapat mengatur kehidupan bermasyarakat.

Pemerintah Indonesia telah membebaskan warganya membebaskan untuk memilih dan mengikuti ajaran agama sesuai dengan keyakinan masing-masing. Hal tersebut telah ada di Pasal 29 UUD 1945 yang menyatakan bahwa negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa dan Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.<sup>2</sup> Telah diketahui bersama, dengan adanya suatu agama sebagai pedoman hidup masyarakat beserta dengan berbagai

---

<sup>1</sup> Wasisto Raharjo Jati, Kearifan Lokal sebagai Resolusi Konflik Keagamaan, Jurnal Walisongo, Vol. 21, no. 2, November 2013.

<sup>2</sup> Putri Tiah Hadi Kusuma, "Pasal 29 Ayat 2 UUD 1945: Bunyi, Makna dan Contohnya" <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6441339/pasal-29-ayat-2-uud-1945-bunyi-makna-dan-contohnya>. (Selasa, 6 Desember 2022)

keberagaman agama yang ada di Indonesia dapat memicu sentimen-sentimen yang sensitif antara satu dengan yang lainnya yang kapan saja dan dimana saja dapat menjadi ancaman bagi keutuhan bangsa Indonesia. Saling menghargai satu sama lain di antara manusia dapat disebut sebagai toleransi.

Secara terminologi, menurut Umar Hasyim, yang dimaksud dengan "toleransi" adalah penerimaan kebebasan seseorang terhadap orang lain atau sekelompok orang untuk tujuan mencapai tujuan atau mengatasi hidup dan mengenali nasib dengan cara masing-masing; namun, proses mencapai tujuan ini dan mengenali nasib dengan cara masing-masing tidak menghasilkan apa-apa.<sup>3</sup> Kerukunan dalam kehidupan masyarakat merupakan hasil dari hubungan sosial yang dinamis yang melibatkan hubungan antar individu dan antar kelompok masyarakat, dan toleransi antar umat beragama merupakan penentu keharmonisan. Besarnya sikap toleransi dalam masyarakat tersebut salah satu faktor yang mempengaruhi terwujudnya kerukunan dan keharmonisan antar umat beragama. Setiap masyarakat yang beragama harus menghargai perbedaan yang ada di masyarakat.

Pembiaran terhadap orang lain untuk tetap memeluk agama non-Islam adalah bagian dari perintah Islam sendiri. Dengan perkataan lain pemaksaan dalam perkara agama disamping bertentangan dengan harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang merdeka juga bertentangan dengan ajaran Islam sendiri, seperti firman Allah:

---

<sup>3</sup> Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1979), 22.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۗ فَمَنْ يَكْفُرْ  
 بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا  
 ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

yang artinya "tidak ada paksaan untuk memasuki agama (islam), sesungguhnya jelas jalan yang benar dari pada jalan yang sesat" (QS *Al-baqaroh*: 256).

Bahkan nabi sendiri pernah mendapat teguran dari Allah yang

terekam dalam surat Yunus ayat 99 yang berbunyi:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَءَامَنَ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيعًا ۗ أَفَأَنْتَ تَكْفُرُ  
 النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ

yang artinya : maka apakah kamu (muhammad) hendak memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya (QS *Yunus* : 99). Dalam ayat yang lain Allah berfirman.

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

yang artinya : "Untukmulah agamamu, dan untukkulah agamaku (QS *Al-kafirun* :6)

Menjadi hak setiap orang untuk mempercayai bahwa agamanyalah yang paling benar. Namun dalam waktu yang bersamaan, yang bersangkutan juga harus menghormati jika orang berfikir serupa. Karena tidak ada manfaatnya sama sekali memaksa orang lain untuk memeluk suatu agama tanpa di barengi dengan keyakinan, dan juga memeluk agama karena paksaan dan intimidasi merupakan pemeluk agama yang sia-sia.

Dalam mewujudkannya toleransi beragama harus tercermin pada tindakan atau perbuatan yang menunjukkan saling menghargai, menghormati dan saling menolong. Rasa saling menghormati, menghargai, merupakan suatu kunci untuk membentuk kerukunan yang berfungsi sebagai menjaga kesatuan yang paling kuat pada struktur sosial di masyarakat. Hal tersebut dibangun atas kesadaran masing-masing manusia yang berpikir selaras akan terbangunnya sikap membiarkan orang

lain memilih agama yang berbeda dengan dirinya untuk bisa hidup sesuai dengan apa yang mereka yakini tanpa ada paksaan.

Sikap toleransi merupakan hal yang sangat penting untuk menjaga kondusifitas. Seiring perkembangan teknologi, masyarakat dengan mudah menerima informasi dari siapapun dan di manapun mereka berada. Dengan banyaknya informasi tersebut, tidak sedikit masyarakat yang tertipu maupun terjerumus dengan informasi-informasi yang isinya belum tentu benar. Maka bersikap toleransi kepada sesama manusia yang berbeda keyakinan di lingkungan sosial merupakan hal yang sangat wajib bagi setiap manusia, agar terciptanya keharmonisan dalam bermasyarakat.

Era digital merupakan suatu masa di mana sebagian besar masyarakat pada era tersebut manusia berkomunikasi dengan menggunakan sistem digital dalam kehidupan sehari-harinya seperti televisi, radio, dan gadget. Pada awalnya teknologi komunikasi dari media elektronik masih menggunakan sistem analog, dan mengalami transformasi menjadi media komunikasi digital dengan ditandai hadirnya produk media seperti *e-book*, internet, koran digital, *e-library*, dan *e-shop*.<sup>4</sup> Dimasa tersebut juga sering disebut sebagai revolusi digital. Revolusi digital ini telah dimulai pada awal tahun 1990an di dunia.

Era digital merupakan era di mana aliran informasi melalui media-media komunikasi yang bersifat cepat, akurat dan jelas.<sup>5</sup> Perkembangan teknologi digital merupakan perkembangan yang meliputi keberadaan

---

<sup>4</sup> Puji Rahayu, 2019, PENGARUH ERA DIGITAL TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK, Lampung, Al-Fathin Vol. 2 Edisi Januari-Juni 2019, hal.48

<sup>5</sup> Ibid hal.48

komputer, lahirnya internet, telepon genggam (*handphone*) bahkan jejaring sosial. Era digital yang sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan generasi muda, benar-benar akan mengubah gaya hidup kita. Meliputi pola belajar dan pola komunikasi. Dengan kemajuan teknologi, seiring dengan meningkatnya kemampuan HP dan bertambahnya ragam kamus digital, *Pocketdict* berubah menjadi versi digital (aplikasi/software) dari berbagai kamus bahasa Arab yang kini banyak digunakan. Tidak diragukan bahwa lebih sedikit orang yang membutuhkan kamus bahasa cetak. Hampir semua koran sekarang sudah punya versi online. Dan buku teks juga sudah mulai ke versi digital. Jika itu terjadi, maka penyebaran informasi benar-benar melalui versi baru yaitu digitalisasi informasi.

Di era digital yang terjadi ini masyarakat dimudahkan untuk mendapatkan informasi maupun mengirim informasi. Dengan adanya *handphone* masyarakat lebih mudah untuk melakukan praktik-praktik sosial guna untuk mengetahui informasi-informasi yang ingin mereka dapatkan tanpa harus bertemu secara langsung. Dalam hal ini masyarakat juga bisa melakukan praktik sosial toleransi antar umat beragama. Masyarakat dapat bebas melakukan tindakan-tindakan yang dikehendaki, akan tetapi masyarakat juga harus menaati peraturan-peraturan atau norma-norma yang diatur dalam kehidupan bermasyarakat.

Di wilayah Kelurahan Kampung Dalem mudah untuk mendapatkan akses internet yang cukup memadai. Pihak dari kantor Kelurahan Kampung Dalem juga memberikan layanan internet gratis berupa pemasangan wifi di

masing-masing RT. Keberadaan wifi secara gratis tersebut dapat membantu masyarakat Kelurahan Kampung Dalem untuk kebutuhan sehari-hari dalam hal berkomunikasi menggunakan *smartphone*. Kemudahan berinteraksi menggunakan *smartphone* dapat dirasakan seluruh masyarakat Kelurahan Kampung Dalem, dibuktikan dengan adanya grup yang ada di platform whatsapp yang ada di *smartphone* masing-masing warga.

Masyarakat kelurahan Kampung Dalem merupakan masyarakat yang beragam karena terdapat macam-macam suku, ras, dan agama. Mayoritas masyarakat Kampung Dalem beragama Islam yaitu 85,6%, namun tidak sedikit masyarakat Kampung Dalem yang beragama Kristen yaitu 8,9% jiwa, Katolik 4,1% jiwa, Budha 1,1% jiwa dan konghucu 0,08% jiwa. Mayoritas penduduk di Kelurahan Kampung Dalem yang beragama Islam maka sikap masyarakat yang beragama Islam sangat berpengaruh dalam praktik sosial toleransi antar umat. Dengan kata lain masyarakat yang beragama Islam dapat mengayomi dan menunjukkan sikap toleransi terhadap umat dari Agama lain.

Praktik sosial toleransi antar umat beragama yang terjadi di masyarakat Kelurahan Kampung Dalem sudah menjadi hal yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Kelurahan Kampung Dalem sebagai contoh menghargai orang yang sedang melakukan ibadah sholat, puasa, dan pengajian. Selain menghargai orang yang sedang beribadah, masyarakat juga ikut melayat ketika tetangga yang beragama muslim maupun non muslim yang meninggal dunia. Menghargai warga lain yang

mempunyai hajatan dan membantu untuk menyiapkan acara hajatan tersebut.

Masyarakat Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri melakukan praktik sosial toleransi antar umat beragama tidak hanya dilakukan secara tatap muka, sebagian masyarakat Kelurahan Kampung Dalem sudah menggunakan *smartphone* dalam praktik sosial. Tidak hanya anak-anak muda saja yang melakukan praktik sosial melalui media sosial, orang tua juga banyak yang menggunakan media sosial untuk melakukan praktik sosial. Toleransi anatar umat beragama di era digital Kelurahan Kampung Dalem yang terjadi di masyarakat melalui sosial media seperti; mengucapkan selamat kepada warga yang merayakan hari raya melalui whatsapp, mengungkapkan rasa berduka ketika ada warga yang meninggal dunia, tidak mencela agama lain melalui chat.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana praktik sosial toleransi antar umat beragama di era digital di kelurahan Kampung Dalem, serta apa faktor pendukung dan penghambat toleransi antas umat muslim dan non muslim di era digital di Kelurahan Kampung Dalem. Lokasi penelitian ini Kelurahan Kampung Dalem, kecamatan Kota, Kota Kediri. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka judul penelitian ini adalah "Praktik Sosial Toleransi Antar Umat Beragama di Era Digital di Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri".

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian ini adalah :



1. Bagaimana praktik sosial toleransi antar umat beragama di era digital di kelurahan Kampung Dalem??
2. Apa faktor pendukung dan penghambat toleransi antar umat beragama di era digital di kelurahan Kampung Dalem?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui praktik sosial toleransi antar umat beragama di era digital di Kelurahan Kampung Dalem.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat toleransi antar umat beragama di era digital di Kelurahan Kampung Dalem.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Program Studi Sosiologi Agama Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Kediri dapat menambah referensi dan informasi tambahan untuk pengembangan pengetahuan mahasiswa tentang toleransi antar umat beragama di era digital, untuk menghindari hal-hal yang bersifat intoleransi antar umat beragama dimasa depan.
- b. Berkontribusi pada Perpustakaan Fakultas Ushuluddin untuk memperkaya referensi dan studi masa depan.
- c. Mengetahui secara rinci tentang toleransi antar umat beragama di era digital di Kelurahan Kampung Dalem Kecamatan Kota Kota Kediri.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat mengurangi tingkat intoleransi di



masyarakat dan meningkatkan rasa toleransi antar umat beragama di era digital.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menekan tingkat intoleransi dan meningkatkan toleransi yang ada di dalam masyarakat.

## E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan buku, artikel online, dan studi terdahulu sebagai literatur. Penelitian sebelumnya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Hermawati, Caroline Paskarina, Nunung Runiawat (2016) "*Toleransi Antar Umat Beragama Di Kota Bandung*". Dengan menggunakan metode kuantitatif, penulis mengukur nilai indeks toleransi melalui tiga dimensi utama yaitu persepsi, sikap dan kerjasama antar umat beragama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Toleransi antar umat Beragama di Kota Bandung sebesar 3,82 termasuk dalam kategori "Tinggi", yang mengindikasikan bahwa interaksi sosial antar umat beragama di Kota Bandung telah berlangsung secara baik dan berada dalam batas-batas jarak sosial yang wajar. Kemungkinan konflik umumnya dipicu oleh perizinan pembangunan rumah ibadah yang berada dalam ranah kewenangan pemerintah, sehingga hal ini penting untuk dibenahi dalam rangka meningkatkan capaian Indeks Toleransi di Kota Bandung. <sup>6</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama

---

<sup>6</sup> Rina Hermawati, Caroline Paskarina, Nunung Runiawat (2016) "*Toleransi Antar Umat Beragama Di Kota Bandung*". Jurnal : Universitas Padjadjaran 2016

membahas tentang interaksi sosial. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian tersebut membahas tentang indeks toleransi yang ada di masyarakat, sedangkan penelitian ini membahas tentang bentuk praktik sosial toleransi yang ada pada masyarakat.

2. Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Ika Fatmawati Faridah (2017) "Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Perumahan" penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa toleransi antara umat beragama Islam dan umat beragama Kristen Katolik dan Protestan tidak ada masalah yang berarti. Konflik dan perbedaan pandangan pada suatu waktu pernah terjadi namun secara umum dapat dikatakan toleransi yang terjalin bersifat harmonis. Perbedaan pandangan dan pendapat dianggap sebagai suatu dinamika kehidupan yang selalu ada dalam kehidupan bersama.<sup>7</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas tentang toleransi antar umat beragama. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian tersebut lebih banyak membahas tentang toleransi antar umat beragama ketika ada kegiatan keagamaan, sedangkan penelitian ini membahas interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari.
3. Penelitian berikutnya oleh Zainul Akhyar, Harpani Matnuh, Siti Patimah "Implementasi Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Kolam Kanan Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala". Penelitian ini

---

<sup>7</sup> Ika Fatmawati Faridah "Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Perumahan" Jurnal komunitas: Universitas Negeri Semarang 2013

menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini ialah Di Desa Kolam Kanan sikap untuk menerima perbedaan antar umat beragama dilakukan dengan cara musyawarah jika terjadi perbedaan pendapat serta memperdalam dan melaksanakan ilmu agama masing-masing. Di Desa Kolam Kanan sikap untuk saling menghargai keberadaan antar umat beragama dengan cara silaturahmi, dan berinteraksi dalam beberapa bidang kehidupan seperti ekonomi dan sosial. Meskipun ada satu atau dua orang yang sikapnya kurang bersahabat baik itu dengan orang sesama agamanya ataupun dengan pemeluk agama lain.<sup>8</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode yang sama dan teknik pengumpulan yang sama. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu lokasi penelitian yang membedakan, hal ini ditunjukkan dengan adanya struktur masyarakat di setiap wilayah berbeda.

4. Penelitian selanjutnya oleh Lely Nisvilyah 2013 "Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa (Studi Kasus Umat Islam dan Kristen Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto)" . Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data mulai dari

---

<sup>8</sup> Zainul Akhyar, Harpani Matnuh, Siti Patimah "Implementasi Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Kolam Kanan Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala" Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 5, Nomor 9, Mei 2015

pengumpulan data, reduksi data, deskripsi data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara normatif nilai-nilai dasar yang menjadi landasan terbentuknya toleransi antar umat beragama adalah nilai agama dan nilai budaya. Sedangkan, secara empirik terdiri atas nilai kemanusiaan, nasionalisme, historis, keteladanan tokoh masyarakat, dan nilai kesabaran. Bentuk toleransi agama bagi umat Islam meliputi kegiatan Tahlil bapak-bapak, Tahlil putri, Jamiyah Diba', Khataman dan pengajian. Sementara, bentuk toleransi agama bagi umat Kristen berupa kegiatan kebaktian keluarga dan ibadah tiap hari Minggu di Gereja. Bentuk toleransi sosial berupa kerjasama antara umat Islam dan Kristen di Dusun Segaran terdiri atas gotong-royong, donor darah, kegiatan 17 Agustus, PKK dan rapat RT.<sup>9</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas bentuk-bentuk toleransi yang terjadi di masyarakat. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian tersebut hanya menjelaskan bentuk toleransi antar umat beragama pada saat kegiatan keagamaan dan kegiatan kemasyarakatan, sedangkan penelitian ini membahas tentang bentuk toleransi dalam kehidupan sehari-hari melalui digital.

---

<sup>9</sup> Lely Nisvilyah 2013 " Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa (Studi Kasus Umat Islam dan Kristen Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto)" Jurnal Universitas Negeri Surabaya, Kajian Moral dan Kewarganegaraan Nomor 1 Volume 2 Tahun 2013

